ANALISIS PENERAPAN SISTEM *ACTIVITY BASED COSTING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKURATAN HARGA POKOK PENJUALAN PADA UD MEBEL "JAYA MANDIRI"

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memeperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi

OLEH:

SITI NURKHOLIPAH
NPM: 12.1.01.04.0001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi Oleh :

SITI NURKHOLIPAH
NPM : 12.1.01.04.0001

Judul :

ANALISIS PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* UNTUK MENINGKATKAN KEAKURATAN HARGA POKOK PENJUALAN PADA UD MEBEL JAYA MANDIRI

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Study Pendidikan Ekonomi
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 29 Juli 2016

DOSEN PEMBIMBING I	DOSEN PEMBIMBING II
Dra. Elis Irmayanti, S.E., M.Pd	**Dr. H. M. Anas, S.E., M.M., M.Si**
NIDN. 0006016701	NIDN. 0028106601

ii

Skripsi Oleh :

SITI NURKHOLIPAH
NPM : 12.1.01.04.0001

Judul :

ANALISIS PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PENJUALAN

(Studi Kasus Pada UD.Mebel Jaya Mandiri)

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang
Skripsi Program Study PE FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal : 05 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dra. Elis Irmayanti, S.E., M.Pd.
2. Penguji I : Hestin Sri Widiawati, S.Pd,. M.Si.
3. Penguji II : Dr.H. M.Anas, S.E., M.M., M.Si., Ak.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

ANALISI PENERAPAN SISTEM ACTIVITY BASED COSTING UNTUK MENINGKATKAN KEAKURATAN HARGA POKOK PENJUALAN PADA UD MEBEL "JAYA MANDIRI"

Siti Nurkholipah
NPM. 12.1.01.04.0001
FKIP/ Pendidikan Ekonomi
irwansyah.1282@gmail.com
Dra. Elis Irmayanti, S.E., M.Pd. dan Dr. H. Anas, S.E., M.M., M.Si., Ak.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Siti Nurkholipah: Analisis Penerapan Sistem *Activity Based Costing* (ABC) Untuk Meningkatkan Keakuratan Harga Pokok Penjualan Pada UD Mebel "Jaya Mandiri",Skripsi,Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Nusantara PGRI kediri,2016.

Penentuan harga pokok penjualan yang dilakukan perusahaan masih menggunakan metode konvensioanal sehingga menimbulkan distorsi, untuk mengatasi masalah tersebut timbul metode ABC sistem. Tujuannya adalah untuk mengetahui perhitungan HPP dengan menggunakan ABC sistem.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu ABC sisstem dan variabel terikatnya adalah HPP, dengan teknik ex post facto, dan pendekatan kuantitatif,dengan populasi tahun 2015. Pengumpulan data menggunakan penelitian lapangan yaitu secara observasi, wawancara serta dokumentasi.Teknik analissis data menggunakan ABC sistem, menentukan HPP, kemudian embandingkan HPP perhitungan perusahaan dengan ABC sistem.

Pembebanan BOP dan penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP), dengan perhitungan perusahaan dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* (ABC). Untuk Produk Kursi dengan perhitungan perusahaan Rp 5.302.112,7 dengan perhitungan sistem ABC Rp 5.389.447,4, nilai besar menggunakan ABC. Produk pintu dengan perhitungan perusahaan Rp 2.900.000 dengan perhitungan sistem ABC Rp 3.215.615,2 dinilai lebih besar menggunakan sistem ABC. Produk Almari dengan perhitungan perusahaan Rp 7,956.521,7 dengan perhitungan sistem ABC Rp 7.487.763,7 dinilai lebih rendah menggunakan sistem ABC.

Penentuan HPP dengan ABC sistem pada produk UD Mebel "Jaya Mandiri" menghasilkan HPP yang lebih akurat, karena ABC sisstem mampu mengalokasikan biaya aktifitas kesetiap produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Sebaiknya perusahaan menggunakan ABC sistem dalam menentukan HPP, karena akan menghasilkan HPP yang lebih akurat dan tepat. Sehingga dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat pula.

Kata Kunci : *Biaya Bahan Baku (BBB), Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL), Biaya Overhead Pabrik (BOP).*

I. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia usaha yang dinamis yang disebabkan oleh perkembangan teknologi dan tumbuh banyaknya industri yang memiliki produk yang sejenis sehingga dihadapkan pada persaingan. Hal ini merupakan ancaman bagi industri kecil yang harus segera ditindak lanjuti karena secara langsung akan mempengaruhi kelangsungan usahanya, mengingat bagi industri kecil bahwa hasil penjualan produk merupakan sumber pendapatan yang utama. Untuk mengatasi semacam itu perusahaan atau industri kecil dituntut untuk antisipatif terhadap segala kemungkinan yang terjadi dalam persaingan.

Para pelaku usaha dengan menejemennya harus mampu mempertahankan keberadaan usaha atau perusahaannya di tengah persaingan dunia usaha yang semakin ketat dengan upaya meningkatkan kualitas produk dengan harga yang bersaing sehingga memiliki keunggulan kompetitif yang dapat menarik minat konsumen. Setiap konsumen menginginkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan selera mereka. Sebagian besar konsumen menginginkan produk yang berkualitas tinggi dengan harga terjangkau. Hal ini menjadi kendala bagi perusahaan sebab harus meningkatkan kualitas produk dan menekan biaya produksi.

Manajemen perusahaan harus mampu mencari formula baru untuk dapat memperbaiki manajemen perusahaan dalam hal merencanakan pengalokasian biaya-biaya secara tepat dan memiliki keakuratan yang tinggi, khususnya biaya produksi, sebab penentuan biaya produksi berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi. Apabila biaya produksi tinggi maka harga pokok produksi tinggi sehingga harga jual produk relatif lebih mahal dari harga jual pesaing. Sebaliknya, apabila biaya produksi rendah maka harga pokok produksi rendah sehingga harga jual produk relatif murah tetapi perusahaan tidak dapat mencapai laba secara optimal.

Permasalahan di dalam pengalokasian biaya dan penentuan harga yang tepat merupakan permasalahan yang seringkali dihadapi oleh industri atau perusahaan kecil dengan sistem pengelolaan dan pencatatan yang masih bersifat tradisonal sehingga didalam perhitungan biaya atau perhitungan harga pokok produksi masih kurang akurat dan dalam penetapan harga jual yang kurang mempertimbangkan total biaya yang dihabiskan, laba yang mungkin diperoleh, dan persaingan yang dihadapinya. Akhirnya memunculkan penetapan harga jual menjadi kurang bersaing dan menimbulkan kerugian karena tidak mampu menutupi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Kesalahan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi akan memberikan dampak negatif bagi perusahaan. Hal ini akan mengurangi laba yang akan diperoleh oleh produk tersebut. Perhitungan dengan menggunakan sistem konvensional memberi

hasil yang kurang akurat, oleh karena itu sangat mungkin untuk dilakukan perhitungan dengan sistem *Activity Based Costing (ABC)*. Dengan menggunakan sistem *ABC* diharapkan penentuan harga pokok produk lebih tepat dan proporsional, sehingga didapat harga jual produk yang lebih kompetitif.

ABC System dapat membantu manajemen dalam mengalokasikan biaya *overhead* secara akurat dan dapat mengurangi distorsi yang disebabkan oleh sistem biaya tradisional. *ABC System* dapat menelusuri biaya-biaya secara lebih menyeluruh, tidak hanya ke unit produk, tetapi ke aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk. Dengan demikian, penggunaan *ABCSystem* akan mampu memberikan informasi harga pokok produksi yang lebih akurat.

Activity Based Costing (ABC) memiliki penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh dibandingkan dengan akuntansi biaya tradisional. Perhitungan *Cost of Goods Manufactured* menelusuri biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung ke setiap unit output. Tetapi, *ABC* mengakui bahwa banyak biaya-biaya lain yang pada kenyataannya dapat ditelusuri tidak ke unit output, tetapi keaktivitas yang diperlukan untuk memproduksi output. Dengan demikian, penggunaan metode *Activity Based Costing* ini akan mempu memberikan informasi *Cost of Goods Manufactured* yang lebih akurat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Penerapan Sistem *Activiy Based Costing (ABC)* untuk meningkatkan keakuratan harga pokok penjualan pada UD.Mebel "Jaya Mandiri" di Desa Talun kulon Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung".

II. METODE

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Rincian dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas adalah vaiabel yang bersifat mempengaruhi dan menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai variabel bebas *(independent variable)* adalah Sistem Activity Based Coting dengan indikator tarif kelompok dan overhead
2. Variabel Terikat *(Dependent Variable)*

   Variabel terikat adalah variabel yang bersifat

dipengaruhi dan menjadi akibat adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai variabel terikat adalah Harga Pokok Penjualan dengan indikator harga pokok penjualan.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:12), "Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka, dan dianalisis menggunakan statistik".

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik penelitian deskriptif karena akan dibuktikan bahwa penerapan biaya diferensial adalah hal yang sangat diperlukan untuk menentukan harga pokok penjualan yang lebih akurat agar memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan.

C. Tempat dan Waku Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di UD.Mebel "Jaya Mandiri" Desa Talun Kulon, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung.

2. Waktu penelitian

Waktu kegiatan penelitian terhitung mulai Februari sampai dengan Juli 2016.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006:130), "Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian."

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi berupa objek atau subjek penelitian yang akan diteliti dan ditarik kesimpulan.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah produk *snack* yang diproduksi oleh UD. Mebel "Jaya Mandiri" adalah Laporan Keuangan

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:116) adalah "Bagian dari

jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sehingga semua anggota populasi tidak menjadi obyek penelitian." Sehingga dapat dinyatakan bahwa sampel adalah sebagian obyek atau subyek penelitian yang diambil dari populasi.

Sampel yang diambil dari populasi di atas dalam penelitian ini adalah laporan keuangan oleh UD Mebel "Jaya Mandiri" tahun 2015. Karena laporan keuanagan dijadikan alat sebagai penelitian.

3. Teknik sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010:85) yaitu : "*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah dengan dokumentasi, wawancara dan observasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian sangatlah penting karena berkaitan dengan tersedianya data yang dibutuhkan untuk menjawab permaslahan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini diantaranya:

1. Dokumentasi

Adapun langkah pencarian data melalui dokumentasi adalah sebagai berikut :

a. Mengumpulkan data
b. Menyusun data
c. Mengevaluasi data

Dalam penelitian ini penulis mempelajari dokumen-dokumen dan berkas-berkas yang diperoleh dari tempat penelitian.

2. Wawancara

Adapun langkah-langkah pencarian data melalui wawancara adalah sebagai berikut :

a. Menyiapkan daftar pertanyaan

b. Menetapkan responden yang akan diwawancara
c. Menetapkan jadwal pelaksanaan wawancara
d. Melakukan wawancara

Dalam penelitian ini, penulis melakukan tanya jawab dan diskusi dengan pimpinan serta karyawan untuk memperoleh data akuntansi yang tersedia di perusahaan.

3. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian sehingga dapat diketahui secara pasti keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian, tepatnya pada UD. Mebel "Jaya Mandiri"

G. Teknik Analisis Data

1. Jenis Analisis Data

Untuk melakukan analisis data, penulis menggunakan metode analisa kuantitatif, data-data yang diperoleh dari Produsen mebel "Jaya Mandiri" Tulungagung yang memuat perhitungan-perhitungannya. Disini penulis menggunakan alat analisis dengan sistem *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi guna penetapan harga jual. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana tingkat daya saing harga jual yang apabila harga pokok produksi dihitung dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* sehingga nantinya dapat diterapkan sebagai standar penetapan harga jual produk mebel "Jaya Mandiri" Tulungagung.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan sistem *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi untuk menghitung harga jual yang dapat dijadikan sebagai alat analisis adalah sebagai berikut :

1. Menentukan besarnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang berdasarkan informasi dari pihak perusahaan.
2. Melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing (ABC)* dengan langkah-langkah dan rumus perhitungan sebagai berikut :

   Adapun langkah-langkah pendahuluan dalam penerapan sistem *Activity Based Costing*

(ABC) dalam perhitungan harga pokok produksi :

a. Mengidentifikasi biaya dan aktivitas sumber daya. Langkah pertama dalam merancang *Activity Based Costing System*, adalah melakukan analisis aktivitas untuk mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas perusahaan.

b. Membebankan biaya sumber daya pada aktivitas. *ABC* menggunakan penggerak biaya konsumsi sumber daya untuk membebankan biaya sumber daya ke aktivitas. Karena aktivitas memicu timbulnya biaya dari sumber daya yang digunakan dalam operasi, suatu perusahaan harus memilih penggerak biaya konsumsi sumber daya berdasarkan hubungan sebab-akibat.

c. Membebankan biaya aktivitas pada objek biaya. Langkah terakhir adalah membebankan biaya aktivitas atau tempat penampungan biaya aktivitas pada *output* berdasarkan penggerak biaya konsumsi aktivitas yang tepat. *Output* adalah objek biaya dari aktivitas yang dilakukan perusahaan atau organisasi.

1. Menentukan biaya per unit dengan langkah membagi besar harga pokok produksi dengan jumlah unit peroduk yang diperoduksi.
2. menetapkan harga jual per unit dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

Biaya Per Unit	xx
Markup Per Unit	xx +
Harga Jual Per Unit	**xx**

Adapun besarnya *Markup* ditentukan dengan mengalikan persentasi *Markup* dengan biaya per unit, dimana persentasi *Markup* ditentukan dengan rumus :

Persentasi *Markup* = $\frac{jumlah\ laba\ yang\ diinginkan}{biaya\ total}$

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 4.18

Perbandingan Sistem ABC dengan Sistem Perusahaan

Jenis Produk	Sistem ABC	Sistem Perusahaan	Keterangan
Kursi	4.389.447,4	4.302.112,7	Menguntungkan ABC
Pintu	2.215.615,2	1.900.000	Menguntungkan ABC
Almari	6.487.763	6.956.521,7	Merugikan ABC

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa pembebanan BOP dan penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP) terdapat perbedaan perhitungan antara perhitungan perusahaan tanpa menggunakan sistem *Activity Based Costing* (ABC) dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* (ABC). Untuk Produk Kursi dengan perhitungan perusahaan Rp 5.302.112,7 dengan perhitungan sistem ABC Rp 5.389.447,4, dinilai besar menggunakan ABC.Produk pintu dengan perhitungan perusahaan Rp 2.900.000 dengan perhitungan sistem ABC Rp 3.215.615,2 dinilai lebih besar menggunakan sistem ABC.Produk Almari dengan perhitungan perusahaan Rp 7,956.521,7 dengan perhitungan sistem ABC Rp 7.487.763,7 dinilai lebih rendah menggunakan sistem ABC.

B. Kesimpulan

Berdasarkan basil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis pada Perusahaan UD Mebel "Jaya Mandiri" dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan harga pokok penjualan dengan menggunakan metode *activity based costing system* menghasilkan harga pokok penjualan yang berbeda dengan perhitungan harga pokok penjualan yang digunakan perusahaan UD Mebel "Jaya Mandiri", perbedaan tersebut terletak pada BOP dan juga HPP yang dihasilkan.
2. Penentuan harga pokok penjualan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* pada perusahaan UD Mebel "Jaya Mandiri" Untuk Produk Kursi dengan perhitungan perusahaan Rp 5.302.112,7 dengan perhitungan sistem ABC Rp 5.389.447,4, nilai besar menggunakan ABC.Produk pintu dengan perhitungan perusahaan Rp 2.900.000 dengan perhitungan sistem ABC Rp 3.215.615,2 dinilai lebih besar menggunakan sistem ABC.Produk Almari dengan perhitungan perusahaan Rp 7,956.521,7 dengan perhitungan sistem ABC Rp 7.487.763,7 dinilai lebih rendah menggunakan sistem ABC.Ternyata lebih akurat dari pada penentuan harga pokok produksi dengan metode yang dipakai oleh perusahaan, karena metode *activity based costing* mengaitkan semua biaya ke aktivitas kemudian baru dikaitkan pada biaya pokok produksinya dan metode *activity based costing* menggunakan beberapa *cost driver* yang digunakan untuk mengalokasikan biaya *overhead* pabrik ke produk. Jadi metode *activity based costing* bisa menghasilkan biaya yang sebenarnya, karena menelusuri besar kecilnya biaya yang dikonsumsi masing-masing produksi sehingga bisa

menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih akurat.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim dan Bambang Supomo. 2005. ***Akuntansi Manajemen***. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Arikunto, Suharsimi. 2006. ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek***. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

----------, ----------. 2008. ***Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan***. Jakarta: Bumi Aksara.

Hansen dan Mowen. 2002. ***Akuntansi Manajemen.*** Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama.

Hansen, dkk. 2009. ***Manajerial Accounting. Akuntansi Manajerial***. Jakarta: Salemba Empat

Hansen, Don R. Maryanne M Mowen. 2004. ***Management Accounting***. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Penerbit Salemba dengan judul *Akuntansi Manajemen*, *Edisi 7*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Martusa, Riki dkk. 2010. ***Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Cost of Goods Manufactured***. Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 02 Tahun ke-1 Bulan Mei-Agustus 2010. ISSN: 2086-4156.

Mulyadi. 2006. ***Activity Based Cost System: Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya, Edisi 6***. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Putri Anggraini Dhania. 2010. "Analisis Penggunaan Metode Activity Besed Costing Sebagai Alternatif Dalam Menentukan Tarif SPP SMP-SMA Pada YPI Nasima Semarang", tersedia: https;//www.google.co.id/search?ie=ISO-88591&q=analisis+penggunaan+metode+activity+based+costing+sebagai+alternatif+dalam+menentukan+tarif+SPP+SMP+SMA+pada+YPI+nasima+Semarang&btng, diakses 20 Mei 2016 13.30

Riyanto, Yatim. 2007. ***Metode Peneltian Pendidikan, sebagai pendekatan dasar***. Surabaya: IKIP PGRI.

Saputro, Yulian Danang Eko. 2011. "Activity Based Costing sebagai Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi", tersedia https://www.google.co.id/search?hl=id&ie=ISO-8859-1&q=activity+based+costing+sebagai+metode+perhitungan+harga+pokok+produksi+di+pt+antar+surya+jaya, diakses 20 Mei 2016 14:15

Slamet, Achmad. 2007. ***Penganggaran, Perencanaan & Pengendalian Usaha.*** Semarang: UNNES Press

Sugiyono. 2010. ***Metode Peneltian Kuantitatif Kualitatif dan R&D***. Bandung : CV. Alfabeta.

Sukardi. 2008. ***Metode Penelitian Pendidikan***. Jakarta: Bumi Aksara

Supriyono. 2004. ***Akuntansi Biaya***. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.

----------. 1994. ***Manajemen Biaya Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis***. Buku 1,Edisi pertama,Yogyakarta: Penerbit BPFE

----------. 2007. Akuntansi ***Biaya. Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok***. Yogyakarta: BPFE

Yulianti. 2011. "Penerapan Activity Based Costing System Sebagai Dasar Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap", tersedia http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/195?show=full, diakses 20 Mei 2016 13:40